

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian integral yang memiliki sistem pendidikan secara keseluruhan sehingga dapat melaksanakan pendidikan jasmani sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut dan dapat melakukan aktivitas jasmani untuk mengembangkan kehidupan. Penjas dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan guna membentuk bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga berguna untuk berkembangnya pada potensi peserta didik.

Melalui penjas yang di arahkan dengan baik maka bakat dan keterampilan anak akan berguna untuk mengisi waktu yang senggang. Hal ini terlihat dalam aktivitas kondusif untuk mengembangkan hidup sehat yang berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pada hakikatnya, penjas adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Menurut Mahendra (2012, hlm,3) mengemukakan bahwa “Penjas merupakan kegiatan yang tidak hanya mengembangkan aspek psikomotor saja tetapi dapat mengembangkan aspek kognitif dan efektif”. Dari penjelasan tersebut, pendidikan jasmani tidak hanya sebagai perkembangan aspek kebugaran jasmani juga mencakup penalaran, pemecahan masalah dan sifat sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh.

Dalam kegiatan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan yang berisi tentang seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaian disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Di dalam ruang lingkup kurikulum penjas

terdapat point tentang permainan bola besar dimana di dalamnya meliputi permainan sepakbola.

Sepakbola adalah termasuk budaya yang sangat populer di dunia, sepak bola adalah budaya yang dibawa oleh negara-negara eropa, terutama Inggris. Faktanya sepakbola mempunyai aturan yang simpel dan tidak membutuhkan banyak peralatan yang mahal, serta mudah dimainkan dimana saja olahraga sepakbola ini sangat di minati oleh banyak orang, Sepakbola tidak hanya bisa dinikmati oleh pemainnya tetapi dirasakan oleh penonton mereka datang untuk mendukung tim sepak bolanya. Biasanya, mereka membawa atribut untuk menandakan diri mereka adalah pendukung tim sepak bola tersebut. Hal itulah yang membuat sepakbola menjadi begitu populer, hingga diadopsi oleh negara lainnya, dengan menyesuaikan budaya mereka masing-masing. Bahkan sampai ke berbagai wilayah koloni yang miskin dan terpencil. Kini, sepak bola sudah dimainkan di lebih dari 200 negara, dengan 250 juta atlet di seluruh dunia. Negara-negara tersebut membentuk organisasi sepakbolanya masing-masing supaya negara di dunia bernama Piala Dunia, turnamen ini bahkan mengalahkan turnamen sekelas olimpiade. sejak ada media massa, sepakbola makin jadi olahraga terkenal pada abad ini. Banyak media massa yang menyiarkan atau memberi gambaran bagaimana jalannya pertandingan sepakbola untuk skala liga Eropa, maupun internasional seperti Piala Dunia.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang di bolehkan menggunakan lengan di daerah tendangan hukumannya. Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut dapat bermain dengan baik pula. Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*) dan menjaga gawang (*goal keeping*) (sucipto 2015:23).

Siswa sangat menyenangi olahraga ini. Alasan siswa mengikuti olahraga ini sangat beragam. Mulai dari ingin terkenal di sekolahnya, sampai yang memang betul-betul ingin mendalami olahraga ini. siswa di perlukan seorang guru untuk mengangasah kemampuan siswa tersebut hingga benar benar menguasai keterampilan dalam permainan sepak bola, teknik yang mendasar yang harus di kuasai adalah *Passing, Stoping, Dribbling, heading, throw-in* merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan, pemain yang memiliki teknik dasar permainan sepak bola di atas maka akan bermain dengan baik.

Dalam pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran guru, karena guru adalah salah satu tumpuan dalam hal pendidikan. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah, harus memiliki 4 standar kompetensi yaitu kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi social dan kompetensi kepribadian. Tidak hanya seorang guru yang akan bisa membantu pembelajaran siswa hingga menguasai permainan sepak bola, seorang gurupun harus dibantu dengan sarana prasarana yang cukup seperti bola, lapangan sepak bola dan lain lain.

Pembelajara di SMAN 1 Wanayasa khususnya pendidikan jasmani masih mengalami berbagai masalah. Permasalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran yaitu. Sebagian besar siswa cenderung kurang termotivasi kerena gerakan yang di intruksikan oleh guru khususnya dalam pembelajaran teknik dasar sepakbola, sehingga siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran sepakbola. Peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya pada cabang olahraga sepakbola memakai model pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dimana guru menggunakan metode belajar yang relatif tetap (monoton) setiap kali mengajar. Guru terkesan lebih aktif daripada siswa. Gurulah yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini kurang menggunakan alat atau media yang memadai, sehingga hasil belajar siswa kurang luas dan optimal.

Berdasarkan hal tersebut Guru harus memahami atau memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan yang membuat siswa tidak jenuh dan tetap

membangkitkan motivasi siswa yang ditandai keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik, maka sebagai guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan perkembangan jaman, sebagaimana Juliantine dkk. (2015: 8) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merencanakan akan melakukan perbaikan pembelajaran Penjaskes dengan menerapkan model langsung dan model pembelajaran TGFU.

Menurut Roy Killen (1998:2), model pembelajaran langsung (*direct intruction*) merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab) yang melibatkan semua kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru dimana guru menyampaikan isi pembelajaran dalam format yang struktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. Model pembelajaran ini sangat cocok dilakukan ketika mengajarkan materi pembelajaran sepak bola karena sebelum siswa melakukan, seorang guru harus memberikan demonstrasi gerakan yang baik dan benar dahulu sehingga tidak ada kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan gerakan tersebut. Seperti apa yang telah diutarakan oleh Kirschner et al (2004: 45) Tujuan utama pembelajaran langsung (*direct intruction*) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas (Juliantine, dkk 2015).

Peneliti tidak hanya menyarankan model pembelajaran langsung dikarenakan siswa takut merasakan kejenuhan, bosan dalam pembelajaran yang terus diberikan oleh arahan guru. Agar siswa lebih aktif peneliti menawarkan model lain yaitu

model pembelajaran (TGFU) *Teaching Game For Understanding* yang didalam model pembelajaran ini mengadung pembelajaran yang mengarah ke bentuk-bentuk permainan, pendekatan TGFU merupakan salah satu pendekatan yang mengakomodir kebutuhan anak dalam bermain. Sudah seharusnya para guru pendidikan jasmani berupaya untuk segera menerapkan model TGFU dalam pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Sementara itu model pembelajaran *Teaching Games For Understanding* (TGFU) merupakan suatu pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani untuk memperkenalkan bagaimana anak belajar melalui bentuk-bentuk permainan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Metzler (2000:117) mengatakan bahwa “*Teaching Games For Understanding* (TGFU) adalah sebuah model intruksi yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didiknya untuk memainkan permainan”.

*Teaching Games For Understanding* (TGFU) memfokuskan pembelajaran pada permainan olahraga sehingga pembelajaran akan lebih dinamis. Dalam proses pembelajaran guru lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan tidak menjadi dominan memberikan contoh-contoh dan pengulangan-pengulangan seperti yang terjadi pada pembelajaran yang berbasis teknik, di sini guru merancang dan merencanakan urutan tugas yang harus dilakukan siswa. Sehingga siswa hanya melaksanakan tugas-tugas belajar yang dibuat oleh guru menyerupai bentuk-bentuk permainan yang dimodifikasi. Model pembelajaran *Teaching Games For Understanding* (TGFU) menyajikan suatu pendekatan pembelajaran untuk memperkenalkan bagaimana anak mengerti olahraga melalui bentuk konsep bermain. Menurut Hoedaya (2001:12) menyatakan bahwa: “tujuan utama suatu permainan adalah untuk kesenangan, keterlibatan aktif, dan peningkatan tampilan bermain siswa, yang akan berdampak positif terhadap prilaku hidupnya”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) terhadap keterampilan bermain sepak bola.
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajran *Teaching Games For Understanding* (TGfU) terhadap keterampilan bermain sepakbola.
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGfU) terhadap keterampilan bermain sepakbola.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) terhadap keterampilan bermain sepakbola
2. Ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajran *Teaching Games For Understanding* (TGfU) terhadap keterampilan bermain sepakbola
3. Ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan model pembelajaran *Teaching Games for Understanding* (TGfU) terhadap keterampilan bermain sepakbola

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan membantu memperkaya dan mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan bermain sepakbola.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran dan meningkatkan kualitas hidup siswa melalui pendidikan jasmani.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman praktis dan dapat dipergunakan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah sebagai rujukan serta menjadi bahan informasi dan sumbangan bahan pemikiran maupun pelatihan mengenai pentingnya pemilihan model pembelajaran yang cocok dalam menunjang peningkatan keterampilan bermain sepakbola.

### 1.5 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan, sebagai berikut,

Pada BAB 1 Pendahuluan, terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Pada BAB II Kajian teoritis, berisi tentang teori-teori serta konsep yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, tentang pendekatan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), pendekatan TGFU dan keterampilan bermain futsal.

Pada BAB III Metode penelitian, berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrument penelitian yang dipakai, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah dikumpulkan atau didapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian dipaparkan pembahasannya secara terperinci.